

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kegiatan dimana hanya bisa dilakukan oleh manusia yang memiliki akal untuk berfikir. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di bumi, sebagai hamba Tuhan, manusia diberi kelengkapan kemampuan jasmani dan rohani yang dapat dikembangkan se-optimal mungkin, sehingga menjadi alat yang mempunyai guna untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba Tuhan di muka bumi. Untuk meningkatkan kemampuan dasarnya, maka pendidikan adalah sebuah sarana dimana dapat menentukan bahwa seberapa jauh kemampuan-kemampuan tersebut dapat manusia raih. H.M Arifin (dalam Wahyudin, 2019, hlm. 45).

Ruang lingkup dalam pendidikan mencakup pengalaman, pemahaman dan pemikiran tentang pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana dalam mewujudkannya suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dalam dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, baik bagi masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang - Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Anak didik merupakan salah satu unsur komponen dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah sistem pendidikan, sehingga menjadikan peserta didik sebagai titik sentral segala usaha dan upaya pendidikan melalui paham *Child Centered*. Rosyadi (dalam Wahyudin, 2022, hlm. 32) Salah satu hal harus dilakukan sebagai pusat dari pembelajaran atau pendidikan yaitu anak didik adalah belajar. Belajar merupakan sebuah rangkaian atau alur kegiatan yang dilaksanakan oleh jasmani dan rohani untuk memperoleh sebuah perubahan bentuk tingkah dan laku sebagai hasil sebuah bentuk pengalaman individu dalam bentuk interaksinya dengan lingkungannya yang berkaitan dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (Djamarah, 2000, hlm. 141).

Walaupun anak didik merupakan pusat dari sebuah pembelajaran terdapat sebuah masalah berkaitan dengan tingkah laku yang selalu ada dalam setiap kegiatan pembelajaran hampir selalu sering di temukan. Beberapa kasus anak didik yang selalu menjadi pengganggu dalam setiap proses pembelajaran, dimana siswa tersebut selalu menjadi “lalat bisings” yang mengganggu siswa lain dan juga guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Menurut Wicaksono (2013, hlm. 115) bahwa Perilaku mengganggu siswa di dalam kelas jarang dibicarakan padahal tingkat intensitasnya cukup tinggi tetapi jarang dibicarakan karena ketidakmampuan seorang guru dalam memahami hal tersebut.

Peneliti melakukan observasi melalui observasi sementara di SMP Negeri 14 Kota Bandung. Hasil dari observasi sementara antara lain bahwa masih ada siswa yang berada di luar kelas ketika jam pembelajaran masih berlangsung, mengganggu kelas lain, berbicara ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran, makan ketika pembelajaran berlangsung dan berkata kurang baik dan mengganggu temannya yang sedang belajar, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masih sangat minimnya perilaku disiplin siswa di dalam sekolah khususnya terhadap siswa yang memiliki kecenderungan memiliki sikap “pengganggu”.

Perilaku tersebut adalah perilaku pengganggu siswa di dalam kelas atau *Disruptive Classroom Behaviors* (DCB) bisa artikan sebagai perilaku yang sering terjadi di dalam sebuah kelas yang mengganggu guru dan siswa-siswa yang lain, contohnya yaitu menolak untuk ikut berpartisipasi atau bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran di dalam sebuah kelas, mengabaikan hak teman, tidak memperhatikan guru dalam memberikan pembelajaran, membuat keributan dan meninggalkan tempat duduknya tanpa izin (Triwahyuni, 2018, hlm. 48). Maka dari itu guru PKN harus memformulasikan sebuah strategi untuk mengatasi dan juga menerapkan kedisiplinan terhadap perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* oleh siswa khususnya dalam jenjang SMP.

Perilaku mengganggu di kelas tersebut ditunjukkan remaja baik persekolahan dasar lalu jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, dimana tindakan

mengganggunya tersebut seperti makan di dalam kelas, minum di dalam kelas, mencontek pada saat sedang ujian, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), meninggalkan bangkunya tanpa izin, tidak membawa pekerjaan rumah (PR), terlambat memasuki kelas, meninggalkan tempat duduk tanpa izin, membolos saat jam belajar, mendebat guru, memanipulasi tanda tangan orang tua, tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, melempar benda sesuatu kepada temannya, dan bertukar catatan kertas saat guru memberikan materi. (Romi, 2004, hlm. 84).

Kamps dkk (dalam Wicaksono, 2013, hlm. 121) menjelaskan dan menambahkan bahwa perilaku – perilaku anak didik meng-ekspresikan sebuah tindakan agresi kepada guru dan siswa lain, membuat pernyataan cenderung negatif di dalam kelas dan membuat kegaduhan yang tidak perlu, tidak menghormati guru dan temannya di dalam kelas, berbicara di luar giliran-nya hal ini termasuk kedalam perilaku yang muncul di kalangan remaja. Maka dari itu guru PPKn harus memformulasikan sebuah strategi untuk mengatasi dan juga menerapkan kedisiplinan terhadap perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* oleh siswa khususnya dalam jenjang sekolah menengah pertama.

Perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* tersebut jika tidak di atasi akan menimbulkan kemungkinan-kemungkinan buruk kedepannya dalam satu kasus yang berat, perilaku mengganggu siswa di dalam kelas disamping merugikan guru juga merugikan siswa atau temannya yang lain dan bahkan terhadap siswa pengganggu itu sendiri. Menurut Reed & Kirk bahwa guru cenderung merasa takut ber-urusan dengan para *defiance* (penentangan), *aggression* (penyerangan), dan *immorality* (ketidaksopanan) seorang siswa, ataupun *clowning around* (perilaku yang mengundang tawa di kelas) (Annur, 2019. hlm. 9). Meskipun kedua hal dalam kaitannya dengan perilaku tersebut tampak seperti sebuah perilaku yang kurang mengancam, tetapi secara tidak langsung siswa kehilangan banyak waktu untuk belajar dan guru kehilangan banyak waktu untuk mengajar.

Menyikapi dari permasalahan di atas mengenai perilaku *Disruptive Classroom Behavior* ini sehingga mempengaruhi proses dalam belajar, serta pentingnya peran seorang guru dan strategi pengelolaan kelas, terutama guru Pendidikan

Kewarganegaraan dimana materi pembelajarannya mengajarkan mengenai nilai-nilai, juga etika, dan sopan santun serta kedisiplinan dan juga pentingnya pengelolaan di dalam kelas. Bahwa mengapa harus adanya strategi dalam pengelolaan kelas yang baik bahwa peran guru sangat penting dalam menyeimbangkan kondisi dan suasana di dalam kelas, sejalan dengan Alben (2006, hlm. 35) berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang baik oleh guru dapat mengurangi kesempatan siswa pengganggu sehingga tidak terjadinya gangguan, kejenuhan, serta meningkatkan keikutsertaan siswa dalam belajar. Pengelolaan kelas ini di maksudkan adalah untuk membuat kondisi suasana dan lingkungan di dalam kelas yang kondusif dan memungkinkan bagi siswa berbuat tindakan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu pada kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang di tentukan. Dan diharapkan dengan adanya strategi pengelolaan kelas tersebut dapat mengubah suasana belajar juga perilaku siswa mengarah ke arah yang lebih baik. Sama halnya juga menurut Uzer meyakini pengelolaan kelas merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang pembelajaran yang baik dan mengembalikan kondisi bila terjadi sebuah gangguan dalam proses belajar di dalam kelas. (Usman, 2010, hlm. 23).

Berdasarkan hal di atas dan berbicara mengenai perubahan tingkah laku maka berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana pembelajaran menitikberatkan pada pembinaan terhadap karakter warga negara yang memiliki beragam karakter untuk menjalankan hak dan serta kewajibannya sebagai warga negara hingga menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan dan memiliki karakter yang baik. Menurut susanto dan komalasari (dalam Firmansyah, & Yudi, 2020, hlm 101) berpendapat bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memperhatikan sejumlah komponen belajar mengajar secara tepat, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi akan menunjang suasana pembelajaran yang senantiasa membelajarkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: pertama, pengetahuan kewarganegaraan, kedua, kecakapan kewarganegaraan, ketiga, watak kewarganegaraan. Jadi bahwa mata pelajaran PKN sendiri adalah mata

pelajaran yang berangkat berdasarkan atau berbasis dari sebuah nilai“.

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengajarkan tingkah laku siswa melalui materi pembelajaran yang berkaitan tentang nilai, norma, etika dan sopan santun juga berbudi pekerti luhur serta perannya dalam mengelola kelas. Minsih berpendapat bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengelola sebuah kelas adalah dengan dua aspek penting yaitu ; 1). Mengajar dan (2). Mengelola kelas. Dalam melakukan sebuah pengelolaan kelas yang baik maka akan dapat membantu siswa dalam belajar dengan disiplin serta tertib agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan. (Firmansyah, & Yudi, 2020, hlm 105).

Guru sejatinya memegang peranan penting dalam kedua tugas pokok tersebut namun di sisi lain layaknya sebuah uang koin di baliknya, yaitu sekaligus masalah yang di hadapinya yakni mengajar yang di tunjukkan untuk membantu seorang siswa dalam mendapatkan tujuan pembelajaran. Sebaliknya masalah pengelolaan kelas terkait dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan berbagai macam kondisi sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Membentuk perilaku siswa adalah dengan menerapkan kepada kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan adalah sesuatu hal yang penting dalam lingkungan sekolah terutama khususnya bagi siswa. Kedisiplinan merupakan perilaku yang terkendali penuh dengan tanggung jawab dan merupakan kategori perilaku yang baik. (Widi, dkk., 2017, hlm. 20).

Kedisiplinan merupakan sebuah bagian dalam lingkungan pendidikan yang berguna agar menjaga hal yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar. Masalah disiplin belajar siswa seperti mengobrol saat belajar mengajar, tidur di dalam kelas saat guru menerangkan materi, siswa keluar dari kelas disaat jam pelajaran berlangsung, siswa yang terlambat datang ke kelas hingga kondisi di dalam kelas yang berantakan dan lain sebagainya dapat menjadi faktor penghambat dan merusak proses pembelajaran di dalam sebuah kelas. Peran guru dalam pengelolaan kelas di dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sekaligus mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan moral peserta didik itu sendiri . (Firmansyah ,& Yudi, 2020, hlm. 45).

Peneliti disini menyimpulkan masih kurangnya perilaku disiplin siswa di sekolah terutama terhadap siswa yang memiliki kecenderungan memiliki sikap *Disruptive Classroom Behaviors*, khususnya di Sekolah (SMP) Negeri 14 Bandung. Maka di perlukan strategi guru dalam mengelola kelas untuk mencegah perilaku negatif tersebut timbul di kelas khususnya dalam kegiatan belajar dalam pembelajaran PKN. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik meneliti terhadap **“Peran dan Strategi Guru PKN SMP Negeri 14 Bandung dalam Mengelola Kelas terhadap Perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* Siswa SMP”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan oleh peneliti maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Strategi guru PKN dalam mengelola kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa di SMP Negeri 14 Bandung?
2. Bagaimana perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* di SMP Negeri 14 Bandung dalam mata pelajaran PKN?
3. Bagaimana hambatan dan upaya guru PKN dalam menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa SMP Negeri 14 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini baik secara umum maupun khusus, adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru PPKn dalam mengelola kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa di SMPN 14 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui;

1. Strategi guru PKN dalam mengelola kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa di SMP Negeri 14

- Bandung.
2. Perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* di SMP Negeri 14 Bandung dalam mata pelajaran PKN.
 3. Hambatan dan upaya mengatasi hambatan guru PKN dalam menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* di kelas sekaligus mendisiplinkan siswa SMP Negeri 14.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang strategi mengelola kelas menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut bagi:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai strategi guru dalam mengelola kelas menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa khususnya untuk peneliti kedepannya menjadi guru Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4.2.2 Bagi Instansi

Di harapkan hasil peneelitian ini menjadi evaluasi dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (guru) dalam meningkatkan kompetensi kinerjanya.

1.4.2.3 Bagi Prodi

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi kajian bagi kajian informasi bagi Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan

1.4.2.4 Bagi Guru

Hasil Penelitian ini di harapkan bagi guru untuk menjadi referensi mengenai strategi dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku mengganggu siswa di dalam kelas.

1.4.2.5 Bagi Siswa

Di harapkan siswa dapat mengamalkan sikap-sikap disiplin, mentaati peraturan, nilai, norma dalam lingkungan pembelajaran

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini dilihat dari segi kebijakan yakni dalam pembuatan kebijakan di perlukan adanya dukungan dari berbagai pihak terhadap proses pengelolaan dalam mengelola sebuah kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa.

Proses kebijakan ini dilakukan melalui perundingan dan kerjasama penelitian dengan guru mata pelajaran PKN dalam membuat kebijakan standar untuk guru guna melakukan pengelolaan sebuah kelas menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa khususnya siswa SMP.

1.4.4 Aksi Sosial

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi isu atau aksi sosial yakni memberi informasi kepada semua pihak mengenai bagaimana cara dan melakukan formulasi mengstrategikan sebuah mengelola dalam sebuah kelas khususnya menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa SMP oleh guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, sehingga menjadi bahan masukan untuk lembaga formal maupun non formal menggunakan strategi guru PKN dalam mengelola kelas menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors*.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut; Untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai

berikut;

BAB 1 PENDAHULUAN: Bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari Skripsi, yang didalamnya berisi Sub Bab, seperti berikut:

1. **Latar Belakang;** Sub Bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai Strategi guru PKN dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* di SMP Negeri 14 Bandung.
2. **Perumusan Masalah;** Sub Bab yang berisi rumusan masalah pemaparan mengenai variabel-variable penelitian yang memfokuskan mengenai bagaimana pelaksanaan strategi guru PKN dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa SMP Negeri 14 Bandung.
3. **Tujuan Penelitian;** Sub Bab yang mengungkapkan hasil-hasil apa yang ingin dicapai setelah penelitian mengenai Strategi guru PKN dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* di SMP Negeri 14 Bandung.
4. **Manfaat Penelitian;** Sub Bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai Strategi guru PKN dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* di SMP Negeri 14 Bandung dari berbagai aspek, yaitu: manfaat dari segi teori, manfaat dari segi praktik; baik bagi peneliti, bagi instansi dan bagi program studi, manfaat dari segi kebijakan dan manfaat dari segi aksi sosial.
5. **Struktur Organisasi Skripsi;** Sub Bab yang berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab terakhir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai Strategi guru PKN dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* dan kedudukan masalah tersebut dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti

memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai pembelajaran, pengelolaan kelas, tentang guru, tentang perilaku *Disruptive Classroom Behaviors*, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB III METODE PENELITIAN: berisi penjelasan detail mengenai metode penelitian, yang terdiri dari komponen berikut:

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian;** Sub Bab yang berisikan pemilihan lokasi dalam penelitian ini.
2. **Pendekatan dan Metode Penelitian;** Sub Bab yang berisikan penjabaran mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian mengenai Strategi guru PKN dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* Siswa SMP Negeri 14 Bandung.
3. **Desain Penelitian;** Sub Bab yang berisi penjelasan tentang prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
4. **Teknik Pengumpulan Data;** memaparkan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.
5. **Analisis Data;** Sub Bab yang berisi paparan tahapan-tahapan analisis data dari data yang telah didapat di lapangan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: bahasan ini terdiri dari pengolahan data hasil di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian di lapangan. Pembahasan hasil penelitian pun dianalisis dan di kaitkan dengan teori yang digunakan dalam Bab Kajian Pustaka. Bab 4 berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian baik dalam temuan dan pembahasan, kesimpulan dan rekomendasi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI: menjelaskan dan menyajikan hasil kesimpulan dan makna peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah hasil penelitian selesai,

ditujukan kepada semua pihak, atau pun peneliti berikutnya yang memiliki minat melakukan penelitian selanjutnya.

